

BURUNG MERAK SEBAGAI INSPIRASI PENCIPTAAN BUSANA MUSLIM

Vioridha Amaliah^{1*}, Inty Nahari²

¹ Program Studi S1 Pendidikan Tata Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

² Program Studi S2 Industri Kreatif, Fakultas Vokasi, Universitas Negeri Surabaya

*Penulis Korespondensi: vioridha.22123@mhs.unesa.ac.id¹, intynahari@unesa.ac.id²

Abstract. *The peacock as an inspiration for the creation of Muslim fashion is motivated by the visual beauty possessed by the peacock, which includes its body shape, patterns, and the distinctive color combinations of its feathers. However, the existence of this animal is currently threatened due to illegal hunting and habitat destruction, which have led to a decline in its population. This research is a creation-based study focusing on ready-to-wear clothing in the form of Muslim fashion with the peacock as the source of ideas. This study aims to: 1) Describe the process of creating evening Muslim fashion inspired by the peacock; 2) Determine the final outcome of the evening Muslim fashion inspired by the peacock; 3) Present the evening Muslim fashion inspired by the peacock. The method used in the creation of this work is Practice Led Research, which goes through four stages: pre-design, design, realization, and presentation of the work. The outcome of this creation consists of three pieces of evening Muslim fashion comprising 3 looks, namely men's wear, women's wear, and girls' wear, which interpret the visual characteristics of the peacock into clothing forms. The presentation of the works is carried out through visual documentation media supported by digital promotion to showcase the creation results.*

Keywords: *Peacock, Muslim fashion, creativity*

Abstrak. Burung merak sebagai inspirasi penciptaan busana muslim dilatarbelakangi oleh keindahan visual yang dimiliki burung merak yang meliputi bentuk tubuh, motif, serta perpaduan warna pada bulunya yang khas. Namun, keberadaan satwa tersebut saat ini terancam akibat perburuan liar dan kerusakan habitat yang menyebabkan penurunan populasinya. Penelitian ini merupakan penelitian penciptaan yang berfokus pada busana *ready-to-wear* berupa busana muslim dengan sumber ide burung merak. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mendeskripsikan proses penciptaan busana muslim pesta yang terinspirasi oleh burung merak; 2) Mengetahui hasil jadi busana muslim pesta yang terinspirasi oleh burung merak; 3) Menyajikan busana muslim pesta yang terinspirasi oleh burung merak. Metode yang digunakan dalam penciptaan karya ini yaitu *Practice Led Research* yang melalui empat tahapan yaitu pra-perancangan, perancangan, perwujudan, dan penyajian karya. Hasil penciptaan ini berupa tiga karya busana muslim pesta yang terdiri atas 3 *look*, yaitu busana pria, busana wanita, dan busana anak perempuan yang menginterpretasikan karakter visual burung merak ke dalam bentuk busana. Penyajian karya dilakukan melalui media dokumentasi visual yang didukung oleh promosi digital dalam menampilkan hasil penciptaan.

Kata Kunci: *Burung merak, busana muslim, kreativitas*

1. LATAR BELAKANG

Salah satu bidang fashion yang mengalami perkembangan signifikan di Indonesia adalah busana muslim. Dalam dunia fashion Indonesia menjadi berkembang dan menjadi perhatian pengamat dunia fashion dan memprediksi bahwa Indonesia akan menjadi produsen busana muslim dunia dimasa yang akan datang [1]. Tren

fashion muslim pun direspon dengan sangat baik oleh berbagai media masa sehingga mempermudah dan mempercepat perluasan tren berbusana muslim yang menjangkau hampir semua lapisan masyarakat [2]. Fenomena meningkatnya penggunaan busana muslimah mendorong para perancang untuk menciptakan berbagai inovasi desain yang tetap memperhatikan ketentuan berpakaian dalam Islam, seperti menutup aurat, tidak ketat, tidak transparan, dan tidak berlebihan. Busana muslim kini telah menjadi bagian dari kebudayaan populer di Indonesia dan industri busana muslim terus berkembang pesat. Sejalan dengan perkembangan fashion secara umum, busana muslim juga berkembang dalam berbagai fungsi, baik sebagai pakaian sehari-hari, kebutuhan ritual budaya, maupun kebutuhan ibadah.

Dalam penciptaan busana muslim ini, sumber ide yang dipilih berasal dari burung merak. Merak merupakan salah satu spesies burung terindah yang tersebar di berbagai negara di dunia. Terdapat tiga jenis burung merak yang tersebar di dunia, yaitu merak hijau, merak biru, dan merak kongo [3]. Persebaran burung merak hijau sebagian besar berada di kawasan Asia Timur dan Asia Selatan, yaitu mulai dari Bangladesh hingga Indochina dan Pulau Jawa, Indonesia. Jenis burung merak yang digunakan sebagai inspirasi dalam penciptaan busana muslim ini yaitu Merak Hijau (*Pavo muticus*) dan Merak Biru (*Pavo cristatus*). Unsur-unsur yang diambil dari kedua burung merak meliputi bentuk kepala, motif mata merak (*ocellus*) pada bulu ekor, siluet bulu yang mengembang, serta perpaduan warna hijau, biru, dan keemasan yang menjadi ciri khasnya.

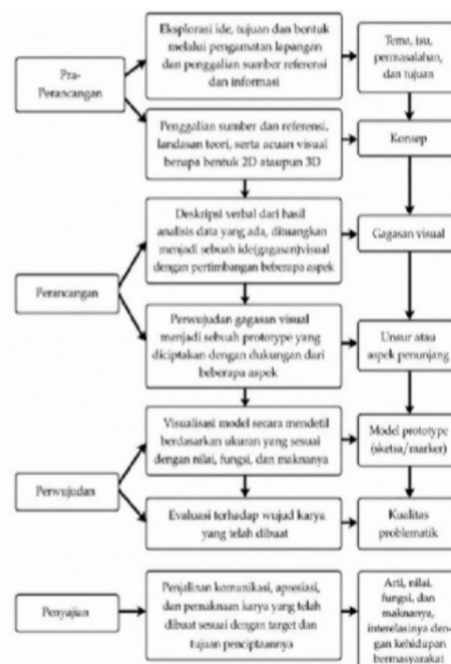
Meskipun memiliki sayap seperti burung pada umumnya, burung merak lebih banyak melakukan aktivitas di daratan dan jarang terbang. Namun, keberadaan burung merak hijau saat ini menghadapi ancaman yang cukup serius. Kelangsungan hidup merak hijau jawa (*Pavo muticus*) pada saat ini sangat terancam, populasinya menurun tajam (dari status vulnerable ke endangered tahun 2010) akibat perburuan liar dan penyempitan habitat oleh kegiatan manusia. Kondisi tersebut menjadikan upaya pelestarian burung merak hijau penting untuk dilakukan. Banyak orang melakukan perburuan burung merak untuk berbagai kepentingan. Hal ini tentu menyebabkan semakin menurunnya populasi burung merak [4].

Karya yang akan dihasilkan dalam penelitian ini diwujudkan dalam bentuk

rangkaian busana muslim pesta untuk tiga kategori utama, yaitu busana muslim pesta pria, busana muslim pesta wanita, dan busana muslim pesta anak perempuan. Produk ini khusus diperuntukkan bagi penggunaan pada acara pesta, dengan menampilkan kesan anggun serta karakter desain yang terinspirasi dari burung merak.

2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penciptaan karya ini yaitu Practice Led Research yang melalui empat tahapan yaitu pra-perancangan, perancangan, perwujudan, dan penyajian karya. Tahap pra-perancangan meliputi kegiatan pengamatan serta eksplorasi visual burung merak sebagai sumber ide. Tahap perancangan mencakup pengembangan konsep desain, pembuatan beberapa alternatif sketsa, serta pemilihan desain terbaik. Tahap perwujudan karya meliputi pembuatan pola, pemotongan bahan, penerapan motif, proses penjahitan, hingga tahap penyelesaian akhir. Adapun tahap penyajian karya dilakukan melalui dokumentasi visual dan penggunaan media promosi sebagai pendukung. Dalam penciptaan karya seni, konsep memiliki peran penting sebagai dasar pemahaman terhadap suatu karya sehingga dapat diterima dan dimaknai oleh masyarakat. Konsep diartikan juga sebagai suatu abstraksi dari karakteristik sesuatu yang mempermudah komunikasi antar manusia serta mengembangkan cara berpikir [5].



Gambar 1. Bagan metode Praticce-led Research

Pra-Perancangan

Tahap pra-perancangan merupakan tahapan awal yang memuat konsep karya, eksplorasi teknik, dan eksplorasi material [6]. Pada konsep karya ini menjelaskan mengenai isi, bentuk dan gagasan penyajian. Karya ini memiliki sumber ide burung merak. Busana yang dibuat yaitu busana muslim pesta *ready-to-wear*.



Gambar 2. *Moodboard*

Secara visual, *moodboard* menampilkan burung merak sebagai sumber inspirasi utama dalam penciptaan busana muslim pesta. Keindahan visual burung merak terlihat melalui bentuk bulu ekor yang mengembang, perpaduan warna hijau berkilau, serta detail motif bulu yang dekoratif dan elegan. Elemen visual tersebut kemudian diterjemahkan ke dalam bentuk bordir.

Komposisi warna yang dipilih dalam *moodboard* didominasi oleh *emerald green* dan *ivory* yang mencerminkan kesan elegan, mewah, dan lembut. Warna *emerald* diambil dari warna bulu burung merak, sedangkan warna *ivory* digunakan untuk menyeimbangkan tampilan agar terlihat lebih bersih dan anggun.

Dari segi material, kain drill dan sifon dipilih untuk mendukung tampilan dan karakter busana. Kain drill digunakan untuk memberikan struktur yang lebih tegas dan rapi pada bagian utama busana, sedangkan sifon dipilih karena memiliki karakter ringan dan jatuh sehingga mampu menciptakan kesan flowy dan elegan pada busana muslim

pesta. Selain itu, detail bordir diterapkan sebagai ornamen dekoratif yang terinspirasi dari bentuk burung merak.

Perancangan

Pada tahap perancangan dimulai dengan pembuatan desain alternatif berupa sketsa sebanyak 30 desain yang terdiri atas 10 desain busana muslim pria, 10 desain busana muslim wanita, dan 10 desain busana muslim anak perempuan. Seluruh desain dikembangkan dengan mengadaptasi karakter visual burung merak sebagai sumber inspirasi melalui penerapan unsur dan prinsip desain pada bentuk, detail, serta komposisi visual busana. Proses perancangan dilakukan secara digital menggunakan aplikasi *Ibis Paint*.

Setelah pembuatan desain alternatif sketsa, tahap selanjutnya yaitu penyusunan alternatif kombinasi warna yang disesuaikan dengan *moodboard* dan konsep inspirasi burung merak. Dari keseluruhan desain yang telah dibuat, selanjutnya desain dikonsultasikan dan dievaluasi oleh ahli bidang desain dan bidang busana. Desain terpilih pada penelitian ini berjumlah 3 desain, yaitu 1 desain busana muslim pesta pria, 1 desain busana muslim pesta wanita, dan 1 desain busana muslim pesta anak dengan inspirasi busana merak.

Perwujudan

Tahap perwujudan merupakan tahap pelaksanaan untuk mengubah sumber ide dan gagasan yang telah dirancang menjadi karya busana yang nyata [7] . Proses penciptaan busana diawali dengan melakukan pengukuran tubuh sebagai langkah awal dalam pembuatan busana.

Setelah memperoleh ukuran tubuh dari model, tahapan berikutnya adalah pembuatan pola kecil menggunakan aplikasi *Richpeace*. Proses diawali dengan membuat pola dasar, kemudian dilanjutkan dengan pembuatan pecah pola sesuai masing-masing desain busana. Seluruh pola yang telah dibuat selanjutnya dikumpulkan untuk memperkirakan kebutuhan bahan yang diperlukan.

Tahap berikutnya yaitu pembuatan pola besar. Pola dasar dibuat secara manual menggunakan kertas coklat, sedangkan proses pecah pola menggunakan kertas roti putih.

Setelah seluruh pola selesai, dilakukan peletakan pola di atas bahan dengan penataan yang tepat agar dapat meminimalkan sisa kain saat proses pemotongan.

Selanjutnya dilakukan proses pemindahan pola ke bahan yang dapat dikerjakan menggunakan alat rader dan kertas karbon jahit maupun teknik tusuk jelujur. Tahapan akhir dalam proses perwujudan adalah menjahit seluruh bagian busana hingga mencapai tahap penyelesaian akhir (*finishing*).

Penyajian

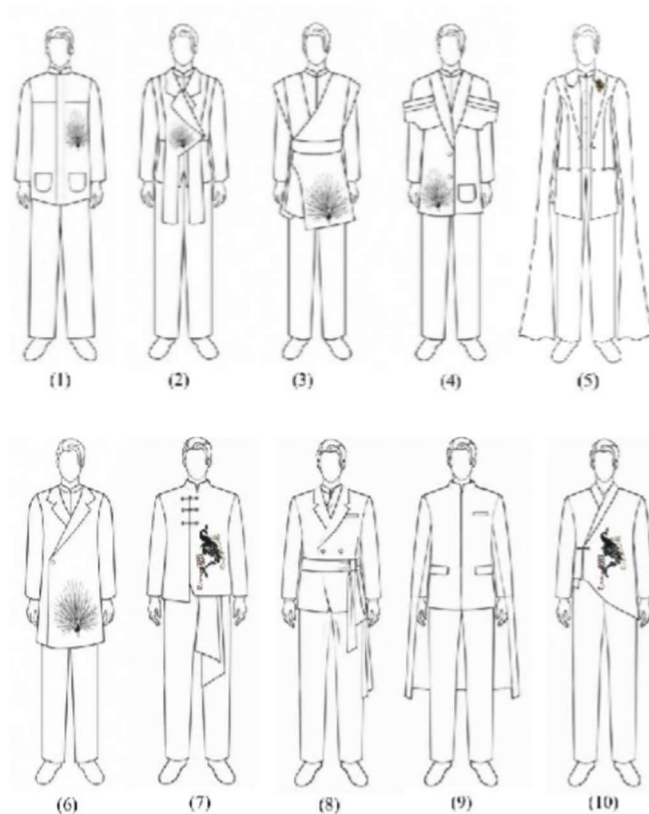
Tahap penyajian pada penciptaan busana ini diwujudkan melalui partisipasi dalam rangkaian kegiatan *37th Annual Fashion Show* “MADJADHIKARA” 2025 yang diselenggarakan di Kota Surabaya. Kegiatan ini melibatkan berbagai pihak yang memiliki peran strategis, di antaranya dosen Program Studi Pendidikan Tata Busana Universitas Negeri Surabaya (Unesa) serta dewan juri profesional, yaitu Alphiana Chandrajani, Embran Nawawi, dan Alben Ayub Andal. Rangkaian penyelenggaraan kegiatan disusun secara sistematis dan berkelanjutan yang terbagi menjadi tiga tahapan, yaitu pra-acara (*pre-event*), pelaksanaan acara (*on-event*), dan pasca-acara (*post-event*). Pada tahap pra-acara dilakukan beberapa kegiatan persiapan, yaitu proses fitting busana untuk mengevaluasi kesesuaian desain, kenyamanan, konstruksi, serta hasil akhir busana sebelum ditampilkan pada acara utama. Tahap pelaksanaan acara (*on-event*) merupakan tahap penyajian karya di hadapan dewan juri dan audiens melalui kegiatan presentasi busana. Pada tahap ini dilakukan pemaparan mengenai tema, konsep penciptaan, proses perancangan, hingga hasil akhir busana yang telah diwujudkan serta dipamerkan dalam acara *37th Annual Fashion Show* “MADHJADIKARA” 2025. Tahap akhir yaitu pasca-acara (*post-event*), yang merupakan tahap dokumentasi dan publikasi hasil karya setelah seluruh rangkaian kegiatan selesai dilaksanakan. Tahap ini bertujuan untuk memperluas jangkauan apresiasi terhadap karya serta menjadi bagian dari proses pengembangan dan penyebarluasan hasil penciptaan busana muslim.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahap perancangan, proses pembuatan desain alternatif sketsa hingga penentuan desain terpilih dilakukan secara digital menggunakan aplikasi *Ibis Paint*.

Desain alternatif dibuat sebanyak 30 desain yang terdiri atas 10 desain busana muslim pria, 10 desain busana muslim wanita, dan 10 desain busana muslim anak perempuan. Seluruh desain dikembangkan dengan mengambil inspirasi dari karakter visual burung merak dengan menerapkan unsur dan prinsip desain pada bentuk, detail, dan komposisi busana.

Desain sketsa yang telah dibuat kemudian diseleksi untuk dikembangkan ke tahap alternatif kombinasi warna yang disesuaikan dengan *moodboard* dan konsep penciptaan. Selanjutnya, desain hasil pengembangan dikonsultasikan dan dievaluasi oleh dua orang ahli pada bidang desain dan busana untuk menentukan desain yang paling sesuai untuk diwujudkan menjadi karya busana. Berdasarkan hasil evaluasi, terpilih 3 desain akhir yang terdiri atas 1 desain busana muslim pesta pria, 1 desain busana muslim pesta wanita, dan 1 desain busana muslim pesta anak perempuan dengan inspirasi burung merak. Berikut merupakan beberapa gambaran desain yang telah dibuat.





Gambar 3. Desain alternatif sketsa



Gambar 4. Desain alternatif kombinasi warna



Gambar 5. Desain terpilih

Hasil jadi busana muslim pria terdiri dari 3 *pieces* yang terdiri dari atasan berupa kemeja dan blazer, serta bawahan berupa celana panjang. Bagian atasan berupa kemeja berlengan panjang dengan kerah shanghai yang dipadukan dengan blazer sebagai luaran. Blazer tersebut dilengkapi dengan dua saku pada bagian depan sebagai unsur fungsional. Pada bagian bahu terdapat selendang pada kedua sisi, selain itu, pada kedua sisi bahu juga diterapkan hiasan payet dengan dominasi berwarna hijau yang bersumber dari warna burung merak. Pada bagian belakang blazer terdapat pada penerapan bordir dengan teknik cording yang dipadukan dengan hiasan payet. Penggunaan teknik tersebut memberikan kesan permukaan yang lebih bertekstur serta menambah

penegasan pada detail motif yang diterapkan pada busana. Bagian bawahan berupa celana formal yang dilengkapi dengan saku sisi dan saku belakang sebagai unsur fungsional.

Hasil jadi busana muslim wanita terdiri dari 4 *pieces* yang berupa *longdress*, rok satu lingkaran, *cape*, dan obi. Bagian atas busana terdiri dari *cape* pada area leher hingga menutupi dada. Pada bagian pinggang terdapat obi belt yang berfungsi sebagai aksesoris dekoratif. Obi tersebut dilengkapi dengan *opening* berupa tali ikat yang dibentuk menjadi pita pada bagian depan. Pada bagian belakang *cape* diterapkan motif burung merak yang diolah secara stilasi (penyederhanaan bentuk). Teknik dekoratif yang digunakan pada *cape* adalah: 1) *Cording*, yaitu teknik penambahan benang jenis membentuk garis motif, sehingga menciptakan efek tekstur dan dimensi, dan 2) Payet, yang diaplikasikan secara vertikal untuk memberikan efek kilau dan penekanan visual pada bagian tertentu. Bagian tengah bawah busana dihiasi dengan bordir dan payet berwarna *emerald*, yang disusun secara vertikal. Selain itu, terdapat aksesoris kepala dengan bentuk yang menyerupai elemen mahkota atau ornamen khas burung merak, dengan struktur tinggi dan melengkung. Aksesoris ini memperkuat keseluruhan tema desain. Berikut ditampilkan desain yang telah diwujudkan menjadi busana:



Gambar 6. Hasil jadi busana

Penyajian penciptaan busana muslim dengan inspirasi burung merak dibagi menjadi tiga tahap, yaitu *pra-event*, *on-event*, dan *pasca-event*. Pada tahap *pra-event* dilaksanakan kegiatan *fitting 1* dan *fitting 2*, yang bertujuan untuk melakukan

evaluasi dan penyempurnaan terhadap busana *prototype* agar bentuk, proporsi, serta detail desain dapat merepresentasikan karakter visual burung merak secara optimal.

Selanjutnya, pada tahap *on-event* dilaksanakan kegiatan *grand jury*, yaitu proses presentasi karya busana di hadapan para juri dengan memaparkan latar belakang penciptaan, tema, konsep desain, serta hasil akhir busana muslim yang mengadaptasi keindahan bentuk, warna, dan karakter burung merak ke dalam rancangan. Selanjutnya adalah kegiatan diseminasi karya atau pameran, yaitu menampilkan hasil penciptaan busana kepada masyarakat umum. Melalui pameran *37th Annual Fashion Show "MADJHADHIKARA"*, pengunjung dapat melihat secara langsung hasil karya yang telah dibuat. Berikut ditampilkan hasil desiminasi busana:



Gambar 7. Dokumentasi *show time*

4. KESIMPULAN

Proses penciptaan busana muslim pesta yang terinspirasi oleh burung merak diawali dengan penggalian sumber ide dari karakter visual burung merak yang memiliki keindahan bulu, warna, serta bentuk ekor yang dekoratif. Konsep penciptaan diwujudkan melalui *moodboard* yang memuat penggunaan warna *emerald* dan *ivory*, siluet H, serta penerapan detail bordir yang terinspirasi dari bentuk bulu merak. Proses perwujudan dilakukan melalui tahapan pembuatan desain alternatif, eksplorasi motif dan warna, pembuatan pola, pemotongan bahan, penjahitan, hingga tahap *finishing* busana.

Hasil jadi penciptaan menghasilkan 3 *look* busana muslim pesta dengan sumber ide burung merak. Busana pertama merupakan busana pria yang terdiri dari tiga pieces, yaitu kemeja lengan panjang, blazer, dan celana dengan detail bordir motif merak pada

bagian belakang blazer. Busana kedua merupakan busana wanita yang terdiri dari gamis lengan panjang, obi, rok satu lingkaran, dan *cape*. Busana ketiga merupakan busana anak perempuan yang terdiri dari blus, rok balon, dan obi dengan detail aplikasi bordir motif merak yang dikombinasikan menggunakan *creative fabric* berupa teknik cording. Penggunaan warna *emerald* dan *ivory* mendukung tampilan busana yang modern dan elegan dengan dominasi kain drill yang memberikan kesan kokoh serta penggunaan sifon yang menambah efek jatuh dan anggun pada busana.

Penyajian busana muslim pesta dilakukan melalui presentasi karya di hadapan dewan juri pada *event Grand Jury* serta dipamerkan dalam acara *37th Annual Fashion Show* “MADHJADIKARA” 2025. Penyajian karya didukung oleh konsep visual dan detail bordir yang merepresentasikan inspirasi burung merak. Melalui penyajian tersebut, karya busana muslim pesta ini tidak hanya berfungsi sebagai produk fashion, tetapi juga menjadi media pengenalan keindahan fauna khas Indonesia melalui desain busana yang modern dan inovatif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada Universitas Negeri Surabaya yang telah menjadi tempat menimba ilmu serta memberikan fasilitas dan dukungan selama proses penelitian dan penciptaan karya berlangsung. Penghargaan dan rasa hormat juga penulis sampaikan kepada Dr. Sn. Inty Nahari, S.Pd., M.Ds. selaku dosen pembimbing atas bimbingan, arahan, serta dukungan yang diberikan selama setiap tahapan penyusunan jurnal ini. Selain itu, penulis turut mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua atas doa, dukungan, dan motivasi yang senantiasa diberikan selama proses penelitian hingga penyelesaian penyusunan jurnal ini.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Amalina, N., et al. (2022). Analisis Fashion Muslim Di Era Millenial Dalam Perspektif Islam. *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen*, 1(3)
- [2] Damayanti, S. I. (2014). Perkembangan desain busana muslim dalam tinjauan sosiologis. *CORAK: Jurnal Seni Kriya*, 3(1).
- [3] Suherini, T. (2021). BURUNG MERAK HIJAU SEBAGAI SUMBER IDE PENCIPTAAN MOTIF BATIK PADA BUSANA KERJA WANITA. *Ornamen*, 18(1).
- [4] Aliyah, I., et al. (2014). Model pengembangan kawasan penangkaran burung merak untuk mendukung revitalisasi kesenian reyog dan menunjang pembangunan pariwisata di Kabupaten Ponorogo. *Journal of Rural and Development*, 5(2),

- 129–146. <https://doi.org/10.20961/jr&d.v5i2.810>
- [5] Hendriyana, H. D. (2021). Metodologi Penelitian Penciptaan Karya (Edisi revisi). Yogyakarta: Penerbit Andi.
- [6] Solikhah, M. M. A., & Mayasari, P. (2024). Penciptaan Teknik Anyaman Pada Busana Day Wear Dengan Sumber Ide Sparkling Tunjungan. Jurnal Online Tata Busana, 13(1), 11-20.
- [7] Rosano, K. J., & Nahari, I. (2025). PENCIPTAAN BUSANA READY TO WEAR DELUXE MENGGUNAKAN HIASAN HAND PAINTING DENGAN SUMBER IDE DEWI KILISUCI. Jurnal Online Tata Busana, 14(2), 15-22.